



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMKM DI KECAMATAN MUSTIKA JAYA

Mita Nurhidayah¹, Cahyadi Husadha², Elia Rossa³, David Pangaribuan⁴, Triana Yuniati⁵

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: Mitanurhidayah34@gmail.com

Article History:

Received: 25-01-2024

Revised: 02-02-2024

Accepted: 08-02-2024

Keywords:

Modal Kerja, Tenaga Kerja, Bahan Baku, Dan Pendapatan.

Abstract: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami faktor-faktor yang memiliki dampak pada pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Mustika Jaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan penggunaan data berbasis kuantitatif dan analisis dilakukan menggunakan Smart PLS. Objek pada penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kecamatan Mustika Jaya. Data yang dipergunakan berasal dari sumber data yang diambil secara langsung (data primer), dan metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan teknik purposive random sampling, dengan partisipasi sebanyak 100 responden. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modeling (SEM) dengan Partial Least Square (PLS). Program Smart PLS versi 4.0 digunakan untuk menganalisis SEM PLS. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa (1) modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM, (2) tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM, (3) bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diakui sebagai pemain kunci dalam mengatasi berbagai krisis ekonomi, seperti krisis tahun 1998 dan dampak kompleks yang timbul akibat pandemi COVID-19. Menurut Bahlil Lahadalia, Menteri Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), meskipun kondisi ekonomi global saat ini penuh ketidakpastian. Namun, ekonomi Indonesia tumbuh lebih baik daripada negara-negara G20 lainnya. Kondisi ini juga disebabkan oleh kontribusi pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia, (www.cnbcindonesia.com).

Lapangan Usaha/Industry		2018	2019	2020	2021*	2022**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry and Fishing	2.02	2.49	1.35	1.44	1.63
B	Pertambangan dan Penggalian / Mining and Quarrying	-	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan / Manufacturing	4.61	3.79	-1.19	3.13	5.00
D	Pengadaan Listrik dan Gas / Electricity and Gas	-3.76	-2.21	-12.68	3.37	6.83
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang / Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	5.3	5.1	10.48	9.43	5.00
F	Konstruksi/Construction	9.54	9.71	-6.72	2.65	1.05
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	5.61	5.13	-5.72	2.81	2.97
H	Transportasi dan Pergudangan / Transportation and Storage	5.49	7.85	-1.98	1.76	15.55
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation and Food Service Activities	9.44	2.62	-5.06	0.86	7.94
J	Informasi dan Komunikasi / Information and Communication	9.06	8.25	33.57	8.08	3.27
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / Financial and Insurance Activities	5.37	2.13	0.57	3.65	-0.27
L	Real Estat/Real Estate Activities	6.92	7.57	0.55	12.90	0.80
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	8.53	6.74	-14.21	2.20	10.13
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	1.68	0.92	-6.18	2.93	-0.01
P	Jasa Pendidikan/Education	7.07	5.43	2.31	2.53	4.01
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	8.02	9.99	-4.87	11.54	1.79
R,S,T,U	Jasa lainnya / Other Services Activities	6.82	8.6	-2.94	1.74	11.26
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		5,86	5,41	-2,58	3,22	4,96

Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Bekasi Atas Dasar Harga Konstan.

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bekasi

Menurut Badan Pusat Statistik, berdasarkan ilustrasi grafik yang diberikan, pertumbuhan ekonomi Kota Bekasi meningkat dari tahun 2019 sampai tahun 2022. Pada tahun 2018, pertumbuhan ekonomi mencapai 5,86%, kemudian turun menjadi 5,41% pada tahun 2019. Lalu, terjadi penurunan kembali pada tahun 2020 yaitu -2,58%, terjadi kenaikan kembali pada tahun 2021 yaitu 3,22%, dan mengalami kenaikan setelah covid-19 mereda pada tahun 2022 menjadi 4,96%, (Badan Pusat Statistik, 2023).

Setiap individu yang terlibat dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tentu berkeinginan memiliki pendapatan dari hasil penjualan produk atau jasa yang dihasilkannya. Pendapatan yang diterima oleh mereka, diukur dalam bentuk satuan mata uang rupiah, dapat merujuk pada penghasilan atau upah. (Artini, 2019). Pendapatan merujuk pada sejumlah uang yang diperoleh oleh suatu perusahaan melalui berbagai kegiatan, terutama melalui penjualan produk atau layanan kepada konsumen. (Husaini & Fadhlani, 2017).

Tidak hanya itu, UMKM di Indonesia masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti ketidakstabilan kualitas produk, kendala dalam hal permodalan, serta kekurangan pemahaman dan pengalaman dalam penerapan teknologi. (Effendi & Subroto, 2021). Modal kerja adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan aktivitas suatu dana yang terdapat dalam aktiva lancar. Piutang, persediaan, dan kas adalah bagian dari modal kerja. Untuk memenuhi kewajiban keuangan, perusahaan dapat menggunakan kas sebagai aktiva yang paling likuid, (Hasyim, 2017).

Selain modal kerja, faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah faktor tenaga kerja. Semua orang yang memiliki usia 15 tahun atau lebih dan memiliki keterampilan untuk membuat barang dan menyediakan jasa dapat dianggap sebagai tenaga kerja, (Badan Pusat Statistik, 2023).

Dampak Covid-19 terhadap UMKM dapat diketahui dari sisi supply dan demand. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mengalami kekurangan tenaga kerja selama pandemi Covid-19 melanda. Hal ini disebabkan oleh perlindungan kesehatan karyawan dan pembatasan jarak sosial, yang membuat orang tidak mau bekerja di luar ruangan selama masa pandemi Covid-19. Pada bagian permintaan, terutama permintaan barang dan jasa yang mengalami penurunan menyebabkan UMKM tidak dapat berjalan dengan optimal, mengakibatkan penurunan likuiditas perusahaan, (www.ddtc.co.id). Karena UMKM tidak dapat membayar upah pekerjanya, membuat masyarakat kehilangan pendapatan. Hal tersebut berdampak pada pemutusan hubungan kerja secara sepihak, (Hidayat *et al.*, 2021). Faktor ketiga yang mempengaruhi pendapatan UMKM yaitu bahan baku. Bahan dasar atau bahan pokok yang digunakan untuk membuat produk jadi disebut bahan baku, (Nasir, 2020). Harga pangan di Indonesia hingga kini masih belum stabil. Berikut ini data harga pangan dari beberapa provinsi di Indonesia :

Tabel 1.1 Data Harga Bahan Pangan Periode 2020-2023

No.	Provinsi	Komoditas	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
1.	Jawa Tengah	Beras	10.950	10.750	11.600	13.800
		Daging Ayam	32.950	32.850	32.350	33.000
		Daging Sapi	115.550	119.550	127.700	129.250
		Telur Ayam	25.000	21.600	30.100	26.150
		Bawang Merah	31.650	19.750	31.650	34.750
		Bawang Putih	27.450	26.050	23.650	38.950
		Cabai Merah	43.050	34.950	29.050	59.800
		Cabai Rawit	32.450	35.100	32.100	59.700
		Minyak Goreng	13.650	18.500	17.900	17.500
		Gula Pasir	13.550	13.400	14.300	17.500
		2.	Jawa Timur	Beras	10.500	10.250
Daging Ayam	32.400			32.650	31.000	31.750
Daging Sapi	111.750			113.300	116.600	118.200
Telur Ayam	24.550			21.300	29.050	25.900
Bawang Merah	32.550			20.400	31.900	31.200
Bawang Putih	22.400			22.500	18.700	33.750

No.	Provinsi	Komoditas	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023		
		Cabai Merah	38.700	33.550	22.550	59.450		
		Cabai Rawit	26.700	33.350	26.800	55.100		
		Minyak Goreng	13.650	18.550	18.050	17.600		
		Gula Pasir	13.200	12.850	13.700	16.850		
3.	Jawa Barat	Beras	11.200	11.150	11.600	14.000		
		Daging Ayam	33.850	34.500	33.550	34.700		
		Daging Sapi	121.900	132.600	140.200	139.600		
		Telur Ayam	25.600	22.450	30.800	27.200		
		Bawang Merah	32.050	22.450	32.350	37.300		
		Bawang Putih	27.350	27.950	26.850	39.850		
		Cabai Merah	45.550	45.950	35.050	76.250		
		Cabai Rawit	35.350	42.950	37.150	62.550		
		Minyak Goreng	14.300	19.100	18.400	17.900		
		Gula Pasir	13.750	13.750	14.550	17.450		
		4.	DKI Jakarta	Beras	13.450	13.350	13.950	15.400
				Daging Ayam	34.150	37.350	35.350	34.000
Daging Sapi	126.650			128.350	142.500	141.650		
Telur Ayam	25.850			22.650	30.350	27.250		
Bawang Merah	37.500			27.500	37.150	42.150		
Bawang Putih	37.500			34.150	34.150	45.850		
Cabai Merah	53.350			50.850	44.150	86.250		
Cabai Rawit	40.400			49.150	41.250	75.400		
Minyak Goreng	14.950			20.100	19.500	18.050		
Gula Pasir	15.100			14.250	15.150	18.150		
				Beras	11.400	11.250	11.750	14.000

No.	Provinsi	Komoditas	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
5.	DI Yogyakarta	Daging Ayam	34.750	34.500	34.250	34.500
		Daging Sapi	118.750	121.400	136.250	136.250
		Telur Ayam	25.500	21.650	30.000	26.250
		Bawang Merah	34.500	23.750	30.000	31.750
		Bawang Putih	28.500	27.250	29.500	41.750
		Cabai Merah	40.000	41.400	32.500	70.650
		Cabai Rawit	33.900	48.150	37.500	60.000
		Minyak Goreng	13.750	18.150	17.650	17.000
		Gula Pasir	13.300	12.950	12.950	16.950

Sumber : bi.go.id (diolah oleh peneliti tahun 2023)

Berdasarkan data diatas, harga beras daerah Jawa Timur lebih rendah dibanding daerah lain pada tahun 2023 yaitu Rp 13.750, sedangkan harga beras paling tinggi ada di daerah DKI Jakarta pada tahun 2023 yaitu Rp 15.400. Harga komoditas pangan yang paling tinggi pada tahun 2023 adalah daging sapi di daerah DKI Jakarta dengan harga 141.650, dan yang paling rendah pada tahun 2023 berada di daerah Jawa Timur dengan harga daging sapi yaitu Rp 118.200, (Bank Indonesia, 2022).

LANDASAN TEORI

Teori Resources Based View (RBV)

Teori Perspektif Berbasis Sumber Daya mengulas mengenai sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola serta memanfaatkan sumber daya tersebut, (Widagdo *et al.*, 2019).

Theory of Attitude (Teori Sikap)

Teori sikap merujuk pada respon seseorang terhadap suatu objek yang selanjutnya mempengaruhi perilaku mereka terhadap objek tersebut, (Azwar, 2010).

Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan atau upah yang diterima oleh UMKM dengan menggunakan satuan rupiah, (Artini, 2019). Pendapatan adalah uang yang diperoleh suatu entitas usaha melalui kegiatan penjualan barang atau jasa kepada konsumen, (Husaini & Fadhlani, 2017).

Pendapatan memiliki beberapa unsur, unsur-unsur pendapatan yang dimaksud seperti berikut ini :

1. Pendapatan yang dihasilkan melalui produksi barang atau jasa;
2. Imbalan yang diterima karena orang lain menggunakan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan.
3. Penjualan aktiva yang tidak termasuk barang dagangan adalah bagian dari pendapatan tambahan perusahaan.

Pendapatan secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam 2 kategori, yakni pendapatan operasional dan pendapatan non-operasional, (www.kompas.com) :

1. Pendapatan operasional
Pendapatan operasional didefinisikan sebagai pendapatan yang diperoleh dari kegiatan penjualan barang atau jasa dalam periode waktu tertentu.
2. Pendapatan non-operasional
Pendapatan non-operasional didefinisikan sebagai pendapatan yang tidak berasal dari hasil penjualan produk atau layanan dalam periode waktu tertentu.

Indikator pendapatan pada penelitian ini, yaitu :

1. Pendapatan usaha pada hari-hari besar dan hari biasa perhari, (Maria *et al.*, 2021).
2. Pendapatan yang diterima bersumber dari kegiatan operasi, (Puspa *et al.*, 2022).
3. Kepuasan hati pemilik usaha, (Puspa *et al.*, 2022).
4. Kemampuan pemilik usaha membalas jasa, (Puspa *et al.*, 2022).

UMKM

Menurut Undang-Undang no. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional, (UU No. 20, 2008). Usaha produktif milik individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang dianggap sebagai kriteria usaha mikro, (Aina & Komariah, 2022).

Undang-Undang no. 20 tahun 2008 bab IV pasal 6 mengenai Kriteria Usaha Mikro, Kecil, Menengah menyebutkan sebagai berikut, (UU No. 20, 2008) :

1. Usaha Mikro :
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha Kecil :
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha Menengah :
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Modal Kerja

Modal kerja merupakan istilah untuk menggambarkan pergerakan dana yang terletak dalam aktiva lancar. Piutang, barang yang tersedia, dan kas adalah bagian dari modal kerja. Dalam studi ini, barang yang tersedia menjadi komponen modal kerja yang

sangat signifikan karena nilainya yang besar. Jenis persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan bervariasi tergantung pada jenis industri perusahaan tersebut. (Hasyim, 2017).

Modal kerja pada perusahaan industri memiliki omset yang lebih besar daripada perusahaan yang bergerak dalam sektor jasa. Demikian bagi sebuah perusahaan, kebutuhan modal kerja perusahaan juga akan berubah dari waktu ke waktu. Ada sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja, yaitu :

1. Jenis kegiatan operasi perusahaan.
2. Jangka waktu yang dibutuhkan guna menghasilkan suatu barang.
3. Cara melakukan pembelian dan penjualan
4. Perputaran yang berasal dari persediaan.
5. Perputaran dari piutang.
6. Risiko dari harta lancar.
7. Credit rating dari perusahaan yang bersangkutan.

Indikator modal kerja pada penelitian saat ini, yaitu sebagai berikut, (Aulia & Hidayat, 2021) :

1. Struktur permodalan : modal sendiri dan modal pinjaman.
2. Pemanfaatan modal tambahan.
3. Hambatan dalam mengakses modal eksternal.
4. Keadaan usaha setelah menanamkan modal.

Tenaga Kerja

Berdasarkan undang-undang No. 13 tahun 2003 mengenai Ketenagakerjaan Pasal 1, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, (UU No. 13, 2003).

Tenaga kerja memiliki beberapa kelompok yang dibagi menjadi 3, (Hastyorini, 2019), yaitu :

1. Tenaga kerja yaitu semua penduduk yang mempunyai keahlian untuk melakukan pekerjaan dan memiliki kesanggupan dalam bekerja, meskipun tidak ada permintaan kerja. Tenaga kerja memiliki tanggung jawab dalam penyelenggaraan pembangunan nasional.
2. Bukan tenaga kerja didefinisikan sebagai individu dalam masyarakat yang tidak memenuhi syarat untuk melakukan pekerjaan tertentu, meskipun ada permintaan untuk pekerjaan tersebut. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja Nomor 13 Tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan, bukan tenaga kerja adalah penduduk yang di luar usia, yaitu penduduk yang memiliki usia lebih dari 64 tahun, misalnya anak-anak dan lansia.
3. Angkatan kerja, menurut Badan Pusat Statistik, didefinisikan sebagai kelompok individu yang memiliki usia antara 15 dan 64 tahun, yang sedang bekerja atau sedang mencari pekerjaan (menganggur). Masyarakat dalam rentang usia produktif yang tidak terlibat dalam aktivitas ekonomi, seperti pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga, dan pengangguran sukarela, tidak dianggap sebagai bagian dari angkatan kerja.

Indikator tenaga kerja pada penelitian saat ini, yaitu sebagai berikut, (Puspa *et al.*, 2022) :

1. Ketersediaan tenaga kerja.
2. Kualitas tenaga kerja yang digunakan.
3. Jenis kelamin tenaga kerja : perempuan dan laki-laki.
4. Upah tenaga kerja.

Bahan Baku

Bahan baku merujuk kepada bahan utama atau dasar yang dipakai untuk proses pembuatan produk dan menghasilkan produk jadi. (Nasir, 2020). Bahan baku merujuk pada komponen dasar yang dipergunakan dalam proses pembuatan suatu produk, dan merupakan elemen krusial dari hasil akhir yang dihasilkan oleh perusahaan. (Arinioer, 2018).

Jumlah pesanan produk meningkat maka jumlah bahan baku yang dibuat akan semakin banyak, yang pada gilirannya menghasilkan peningkatan pendapatan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun, jika bahan baku diproduksi terlalu banyak, hal itu dapat membuat persediaan meningkat, yang akan menimbulkan berbagai risiko dan mengakibatkan biaya yang lebih besar bagi perusahaan untuk mempertahankan persediaan tersebut, (Nasir, 2020).

Indikator bahan baku pada penelitian saat ini, yaitu sebagai berikut :

1. Ketersediaan jumlah bahan baku, (Dinda W.R *et al.*, 2021).
2. Harga bahan baku yang dimiliki atau dikelularkan, (Suudi & Sanusi S, 2021).
3. Mutu bahan baku yang digunakan, (Dinda W.R *et al.*, 2021).

METODE PENELITIAN

Objek pada penelitian ini terdiri dari 873 pelaku UMKM di Kecamatan Mustika Jaya yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Bekasi. Penelitian ini menggunakan Data primer yang diperoleh melalui tanggapan responden terhadap kuesioner (angket) yang disebarakan kepada sejumlah UMKM di Kecamatan Mustika Jaya.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif yang memanfaatkan data kuantitatif dan diproses menggunakan Smart PLS. Penelitian deskriptif (*descriptive research*), adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang sedang terjadi atau yang sudah terjadi, (Hamdi & Bahruddin, 2014:5). Sedangkan, penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang melibatkan pengujian statistik dan pengumpulan data, (Hermawan & Yusran, 2017:5). Kuesioner (angket) digunakan untuk mengumpulkan informasi dari subjek sekaligus menjaga kerahasiaan informasi yang peneliti dapatkan. Kuesioner dapat berupa pernyataan atau pertanyaan, tetapi responden biasanya menjawab pertanyaan yang ditulis secara khusus, (Hamdi & Bahruddin, 2014:54). Dalam penelitian ini, pengukuran menggunakan skala Likert digunakan untuk mengevaluasi sikap, pandangan, dan persepsi yang dimiliki responden terhadap suatu fenomena sosial. (Sugiyono, 2013).

Metode pengumpulan sampel dalam penelitian ini melibatkan dua pendekatan, yakni random sampling dan purposive sampling. Random sampling mengacu pada cara pengambilan sampel secara acak dari suatu kelompok populasi tertentu, (Ismail, 2018:42). Purposive sampling adalah suatu metode pengambilan sampel yang melibatkan seleksi berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu, yang disesuaikan dengan maksud dari penelitian tersebut. (Jalaliah *et al.*, 2022). Berdasarkan teori Hair *et al* penentuan jumlah minimal sampel, yaitu Jika sampel kurang dari 50, maka tidak memungkinkan untuk menganalisis faktor, sedangkan jumlah sampel yang baik adalah 100 atau lebih. Selain itu, teori ini juga menyarankan agar jumlah minimal sampel setidaknya 5 kali lipat dari jumlah variabel yang diteliti. Jika jumlah sampel 10 kali lipat dari jumlah variabel yang diteliti, maka akan dianggap lebih baik, (Hair *et al.*, 2016). Dalam penelitian ini terdapat 15 indikator pertanyaan, maka ukuran sampel yang dibutuhkan yaitu :

Tabel 3.1 Kriteria Sampel Hair

No.	Kriteria Hair	Indikator Variabel Sampel	Jumlah Sampel
1.	5 ×	15	75
2.	10 ×	15	150

Sumber : Hair *et al*, 2016 (data diolah oleh peneliti tahun 2023)

Berdasarkan kriteria sampel Hair diatas, maka penelitian ini menggunakan kriteria Hair yang pertama yaitu dengan jumlah sampel 75 responden.

Dalam penelitian ini metode yang diterapkan, yaitu metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan *Partial Least Square* (PLS). Tujuan metode ini berasal dari kemampuan SEM-PLS untuk meramalkan pengaruh variabel independen X terhadap variabel dependen Y, serta mampu menguraikan keterkaitan di antara keduanya., (Riefky & Hamidah, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan oleh responden melalui metode survei dengan penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Mustika Jaya. Kuesioner yang disebar sebanyak 130 Kuesioner. Peneliti melakukan survei dengan mendatangi secara langsung setiap bisnis UMKM di Kecamatan Mustika Jaya berdasarkan informasi dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Bekasi khusus wilayah Kecamatan Mustika Jaya.

Hasil pengumpulan dan analisis data pada UMKM di Kecamatan Mustika Jaya memiliki beberapa karakteristik yang dapat ditinjau berdasarkan jenis kelamin, jenis usaha, jumlah tenaga kerja, sumber modal, jumlah aset atau kekayaan bersih, dan jumlah omset per tahun, seperti berikut ini :

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin perempuan dan laki-laki.

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data di dapatkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang terbagi menjadi dua, yaitu perempuan dan laki-laki. Tabel 4.1 menunjukkan deskripsi jenis kelamin responden.

Tabel 4.1 Jenis Kelamin UMKM

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Perempuan	68 Orang	68%
Laki-Laki	32 Orang	32%

Sumber : Data Primer (dibuat oleh peneliti) tahun 2023

Dapat dijelaskan bahwa jenis kelamin pelaku usaha di Kecamatan Mustika Jaya dalam penelitian ini, yaitu perempuan sebanyak 68 orang dengan persentase 68%, dan laki-laki sebanyak 32 orang dengan persentase 32%. Hal ini menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan.

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha UMKM.

Dapat dijelaskan bahwa hasil pengumpulan dan analisis data di dapatkan karakteristik responden berkaitan dengan jenis usaha dibagi menjadi tiga karakteristik, yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Tabel 4.2 menunjukkan deskripsi jenis usaha responden.

Tabel 4.2 Jenis Usaha UMKM

Ukuran Usaha	Jumlah	Persentase (%)
Usaha Mikro	93	93%
Usaha Kecil	7	7%
Usaha Menengah	0	0%

Sumber : Data Primer (dibulatkan oleh peneliti) tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.2, jenis atau ukuran usaha dari setiap pelaku UMKM, yaitu usaha mikro sebanyak 93 pelaku usaha dengan persentase 93%, usaha kecil sebesar 7 pelaku usaha dengan persentase 7%, dan usaha menengah sebesar 0 pelaku usaha dengan persentase 0%. Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas jenis atau ukuran usaha yang digunakan UMKM yaitu usaha mikro.

3. Karakteristik responden berdasarkan jumlah tenaga kerja UMKM.

Karakteristik responden berdasarkan jumlah tenaga kerja, terdiri atas tiga karakteristik yaitu rentang 1 orang – 10 orang, rentang 11 orang – 20 orang, dan rentang 21 orang – 30 orang. Tabel 4.3 menunjukkan deskripsi jumlah tenaga kerja UMKM.

Tabel 4.3 Jumlah Tenaga Kerja UMKM

Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah	Persentase (%)
1 Orang – 10 Orang	96	96%
11 Orang – 20 Orang	3	3%
21 Orang – 30 Orang	1	1%

Sumber : Data Primer (dibuat oleh peneliti) tahun 2023

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja dari setiap pelaku UMKM, yaitu 1 orang – 10 orang sebanyak 96 tenaga kerja dengan persentase 96%, 11 orang – 20 orang sebesar 3 tenaga kerja dengan persentase 3%, dan 21 orang – 30 orang sebesar 1 tenaga kerja dengan persentase 1%. Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas jumlah tenaga kerja yang digunakan UMKM yaitu berada pada rentang 1 orang – 10 orang.

4. Karakteristik responden berdasarkan jumlah aset atau kekayaan bersih.

Karakteristik responden berdasarkan jumlah aset atau kekayaan bersih yang dimiliki pelaku UMKM, terdiri atas tiga karakteristik yaitu rentang Rp 0 – Rp 50.000.000,00, rentang Rp 50.000.000,00 – Rp 500.000.000,00, dan rentang Rp 500.000.000,00 – Rp 10.000.000.000,00. Tabel 4.4 menunjukkan deskripsi jumlah aset atau kekayaan bersih yang dimiliki pelaku usaha.

Tabel 4.4 Jumlah Aset atau Kekayaan Bersih

Jumlah Aset atau Kekayaan Bersih	Jumlah	Persentase (%)
Rp 0 – Rp 50.000.000,00	93	93%
Rp 50.000.000,00 – Rp 500.000.000,00	7	7%
Rp 500.000.000,00 – Rp 10.000.000.000,00	0	0%

Sumber : Data Primer (dibuat oleh peneliti) tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.4, jumlah aset atau kekayaan bersih dari setiap pelaku UMKM, yaitu sebanyak 93 pelaku usaha yang memiliki jumlah aset atau kekayaan bersih senilai

Rp 0 – Rp 50.000.000,00 dengan persentase 93%, sebanyak 7 pelaku usaha yang memiliki jumlah aset atau kekayaan bersih senilai Rp 50.000.000,00 – Rp 500.000.000,00 dengan persentase 7%, dan sebanyak 0 pelaku usaha yang memiliki jumlah aset atau kekayaan bersih senilai Rp 500.000.000,00 – Rp 10.000.000.000,00 dengan persentase 0%. Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas jumlah aset atau kekayaan bersih yang dimiliki UMKM yaitu berada pada rentang Rp 0 – Rp 50.000.000,00.

5. Karakteristik responden berdasarkan jumlah omset per tahun

Karakteristik responden berdasarkan jumlah omset per tahun yang didapatkan oleh pelaku UMKM, terdiri atas tiga karakteristik yaitu rentang Rp 0 - Rp 300.000.000,00 /tahun, rentang Rp 300.000.000,00 - Rp 2.500.000.000,00 /tahun, dan rentang Rp 2.500.000.000,00 - Rp 50.000.000.000,00 /tahun. Tabel 4.5 menunjukkan deskripsi jumlah omset per tahun yang dimiliki pelaku usaha.

Tabel 4.5 Jumlah Omset Per Tahun

Jumlah Omset Per Tahun	Jumlah	Persentase (%)
Rp 0 - Rp 300.000.000,00 /tahun	93	93%
Rp 300.000.000,00 - Rp 2.500.000.000,00 /tahun	7	7%
Rp 2.500.000.000,00 - Rp 50.000.000.000,00 /tahun	0	0%

Sumber : Data Primer (dibuat oleh peneliti) tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.5, jumlah omset per tahun yang didapatkan oleh setiap pelaku UMKM, yaitu sebanyak 93 pelaku usaha mendapatkan omset per tahun senilai Rp 0 - Rp 300.000.000,00 /tahun dengan persentase 93%, sebanyak 7 pelaku usaha mendapatkan omset per tahun senilai Rp 300.000.000,00 - Rp 2.500.000.000,00 /tahun dengan persentase 7%, dan sebanyak 0 pelaku usaha mendapatkan omset per tahun senilai Rp 2.500.000.000,00 - Rp 50.000.000.000,00 /tahun dengan persentase 0%. Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas jumlah omset per tahun yang didapatkan oleh pelaku UMKM yaitu berada pada rentang Rp 0 - Rp 300.000.000,00 /tahun.

6. Karakteristik responden berdasarkan pelaku UMKM yang bersedia mengisi kuesioner pada setiap indikator variabel, dan masih aktif menjalankan usaha serta terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Bekasi wilayah Kecamatan Mustika Jaya.

Dalam penelitian ini, peneliti telah menyebar kuesioner sebanyak 130 responden, namun hanya 100 data yang berhasil terkumpul dan digunakan sebagai data primer. Berikut adalah deskripsi kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 4.6 Deskripsi Kuesioner

Kuesioner yang disebar	Kuesioner yang tidak kembali	Kuesioner yang kembali	Kuesioner yang Indikator tidak lengkap	Kuesioner dengan usaha masih aktif	Kuesioner yang diolah
130	30	100	0	100	100

Sumber : Data Primer (dibuat oleh peneliti) tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, jumlah kuesioner yang disebar yakni 130 kuesioner, kuesioner yang tidak kembali berjumlah 30 dengan persentase 23%, artinya bahwa

kuesioner kembali hanya 77%, sekaligus semua kuesioner yang kembali kepada peneliti telah mengisi setiap indikator dengan lengkap, dan 100 kuesioner yang terisi masih aktif menjalankan usaha di Kecamatan Mustika Jaya, sehingga kuesioner yang diolah peneliti berjumlah 100 kuesioner.

Statistik Deskriptif

Dalam studi ini, terdapat tiga variabel independen yang menjadi fokus, yaitu Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku. Sementara itu, Pendapatan menjadi variabel dependen. Setiap partisipan telah memberikan respons terhadap setiap pernyataan, dan selanjutnya, hasil deskripsi variabel penelitian akan disajikan berdasarkan tabulasi data.

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean. Kategorisasi mean diperlukan untuk memperjelas kategori skala dan memudahkan analisis setiap pertanyaan dengan mengacu pada rata-rata (mean) yang dihasilkan. Kategori mean yang digunakan untuk menentukan seberapa baik hasil yang akan didapatkan, yaitu sangat berhasil, berhasil, cukup berhasil, tidak berhasil, dan sangat tidak berhasil, (Sugiyono, 2019). Hasil perhitungan statistik deskriptif, sebagai berikut :

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Frekuensi dan Persentase					N	Mean
			Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju		
Modal Kerja (X1)	Struktur Permodalan : Modal Sendiri dan Modal Pinjaman	X1.1	46	41	10	3	0	100	4.300
		X1.2	13	19	31	24	13	100	2.950
	Pemanfaatan Modal Tambahan	X1.3	49	46	5	0	0	100	4.440
		X1.4	51	48	1	0	0	100	4.500
	Hambatan Dalam Mengakses Modal Eksternal	X1.5	31	32	24	11	2	100	3.790
		X1.6	32	35	20	10	3	100	3.830
	Keadaan Usaha Setelah Menanamkan Modal	X1.7	48	47	5	0	0	100	4.430
		X1.8	49	44	7	0	0	100	4.420
Rata-Rata Total								4.083	

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Frekuensi dan Persentase					N	Mean
			Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju		
Tenaga Kerja (X2)	Ketersediaan Tenaga Kerja	X2.1	31	37	24	6	2	100	3.890
		X2.2	47	46	7	0	0	100	4.400
	Kualitas Tenaga Kerja Yang Digunakan	X2.3	38	44	16	2	0	100	4.180
		X2.4	36	46	17	0	1	100	4.160
	Jenis Kelamin Tenaga Kerja : Perempuan dan Laki-Laki	X2.5	33	38	24	5	0	100	3.990
		X2.6	31	54	12	3	0	100	4.130
		X2.7	28	24	30	16	2	100	3.600
	Upah Tenaga Kerja	X2.8	38	52	10	0	0	100	4.280
		X2.9	41	47	11	1	0	100	4.280
Rata-Rata Total								4.101	
Bahan Baku (X3)	Ketersediaan Jumlah Tenaga Kerja	X3.1	44	46	5	5	0	100	4.290
		X3.2	47	46	7	0	0	100	4.170
	Harga Bahan Baku yang dimiliki atau dikeluarkan	X3.3	48	42	6	4	0	100	4.340
		X3.4	52	41	6	1	0	100	4.440
	Mutu Bahan Baku yang digunakan	X3.5	52	42	6	0	0	100	4.460
		X3.6	48	44	8	0	0	100	4.400
Rata-Rata Total								4.350	

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Frekuensi dan Persentase					N	Mean
			Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju		
Pendapatan (Y1)	Pendapatan Usaha pada hari-hari besar dan hari biasa perhari	Y1.1	42	37	18	3	0	100	4.180
		Y1.2	42	50	8	0	0	100	4.340
	Pendapatan yang diterima bersumber dari kegiatan operasi	Y1.3	33	33	22	12	1	100	3.840
		Y1.4	42	38	15	4	1	100	4.160
	Kepuasan Hati Pemilik Usaha	Y1.5	34	40	20	5	1	100	4.010
		Y1.6	36	46	17	0	1	100	4.160
	Kemampuan Pemilik Usaha Membalas Jasa	Y1.7	44	48	8	0	0	100	4.360
		Y1.8	49	48	3	0	0	100	4.460
Rata-Rata Total								4.189	

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan deskripsi hasil pengujian statistik deskriptif untuk seluruh variabel penelitian ini, sebagai berikut :

1. Modal Kerja (X1)

Merujuk pada hasil pengujian statistik deskriptif tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata total pada variabel modal kerja sebesar 4.083. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel ini termasuk dalam kategori berhasil dilakukan. Penilaian tertinggi dalam variabel modal kerja berada pada item pernyataan X1.4 sebesar 4.500, dan penilaian terendah dalam variabel ini berada pada item pernyataan X1.2 yaitu 2.950.

2. Tenaga Kerja (X2)

Merujuk pada hasil pengujian statistik deskriptif tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata total pada variabel tenaga kerja sebesar 4.101. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel ini termasuk dalam kategori berhasil dilakukan. Penilaian tertinggi dalam variabel tenaga kerja berada pada item pernyataan X2.2 sebesar 4.400, dan penilaian terendah dalam variabel ini berada pada item pernyataan X2.7 yaitu 3.600.

3. Bahan Baku (X3)

Merujuk pada hasil pengujian statistik deskriptif tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata total pada variabel tenaga kerja sebesar 4.350. Oleh Karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel ini termasuk dalam kategori berhasil dilakukan. Penilaian tertinggi dalam variabel tenaga kerja berada pada item pernyataan X3.5 sebesar 4.460, dan penilaian terendah dalam variabel ini berada pada item pernyataan X3.2 yaitu 4.170.

4. Pendapatan (Y)

Merujuk pada hasil pengujian statistik deskriptif tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata total pada variabel tenaga kerja sebesar 4.189. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel ini termasuk dalam kategori berhasil dilakukan. Penilaian tertinggi dalam variabel tenaga kerja berada pada item pernyataan Y1.8 sebesar 4.460, dan penilaian terendah dalam variabel ini berada pada item pernyataan Y1.3 yaitu 3.840.

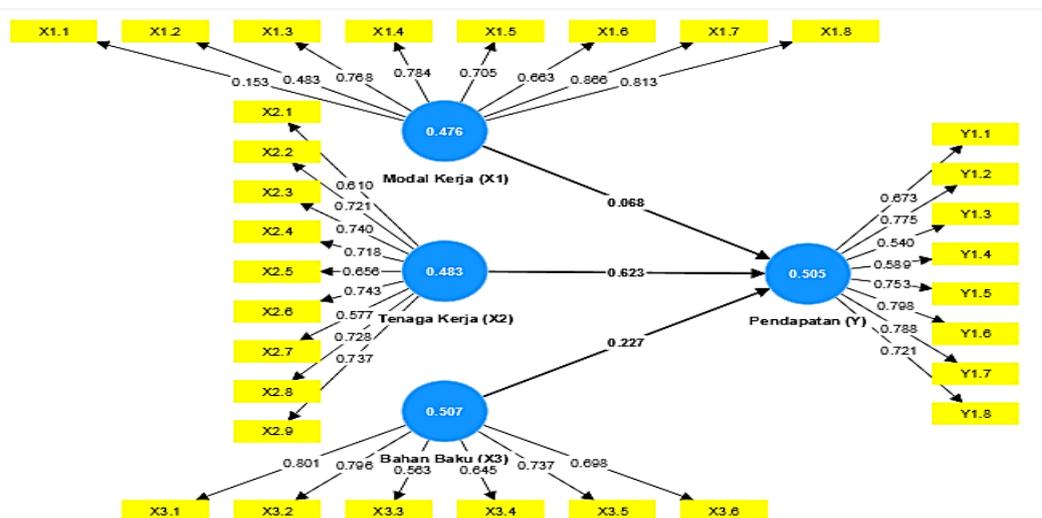
Hasil Pengujian Data

Uji Pengukuran Outer Model

Sebelum digunakan dalam penelitian, kuesioner harus diuji. Uji pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini, untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Pengukuran yang diuji dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 100 sampel yang di input kedalam *software* Smart PLS versi 4.0. Sebuah kuesioner dianggap valid jika memiliki nilai AVE konstruk yang melebihi 0.5, (Yuliantini, 2023). Dengan *outer loading factor* dimensi variabel dianggap valid jika nilai loading > 0.6, (Asteria *et al.*, 2023). Diperoleh gambar model pengukuran (Outer Model) yang bertujuan untuk mengukur *loading factor* dari program Smart PLS pada penelitian ini, seperti yang diperlihatkan dibawah ini :



Gambar 4.1 Uji Outer Model (Outer Loadings)

Sumber : Smart PLS 4.0, data diolah peneliti tahun 2023

Berdasarkan hasil model pengukuran diatas memiliki kesimpulan bahwa 6 pernyataan dari setiap indikator variabel modal kerja, tenaga kerja, bahan baku, dan pendapatan dinilai kurang valid karena *Outer Loading Factor* < 0.6 dengan nilai AVE konstruk < 0.5. Dibawah ini, tersedia pengamatan atas setiap indikator dari variabel penelitian melalui nilai *loading factor* yang dimuat *outer loading*, seperti yang ditampilkan di bawah ini :

Tabel 4.8 Hasil Outer Loading

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Modal Kerja (X1)	Tenaga Kerja (X2)	Bahan Baku (X3)	Pendapatan (Y)	Indikasi
Modal Kerja (X1)	Struktur Permodalan : Modal Sendiri dan Modal Pinjaman	X1.1	0.153				Tidak Valid
		X1.2	0.483				Tidak Valid
	Pemanfaatan Modal Tambahan	X1.3	0.768				Valid
		X1.4	0.784				Valid
	Hambatan Dalam Mengakses Modal Eksternal	X1.5	0.705				Valid
		X1.6	0.663				Valid
	Keadaan Usaha Setelah Menanamkan Modal	X1.7	0.866				Valid
		X1.8	0.813				Valid
Tenaga Kerja (X2)	Ketersediaan Tenaga Kerja	X2.1		0.610			Valid
		X2.2		0.721			Valid
	Kualitas Tenaga Kerja Yang Digunakan	X2.3		0.740			Valid
		X2.4		0.718			Valid
	Jenis Kelamin Tenaga Kerja : Perempuan dan Laki-Laki	X2.5		0.656			Valid
		X2.6		0.743			Valid
		X2.7		0.577			Tidak Valid
	Upah Tenaga Kerja	X2.8		0.728			Valid
X2.9			0.737			Valid	
Bahan Baku (X3)	Ketersediaan Jumlah Tenaga Kerja	X3.1			0.801		Valid
		X3.2			0.796		Valid
	Harga Bahan Baku yang dimiliki atau dikeluarkan	X3.3			0.563		Tidak Valid
		X3.4			0.645		Valid
	Mutu Bahan Baku yang digunakan	X3.5			0.737		Valid
		X3.6			0.698		Valid
		Y1.1				0.673	Valid

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Modal Kerja (X1)	Tenaga Kerja (X2)	Bahan Baku (X3)	Pendapatan (Y)	Indikasi
Pendapatan (Y1)	Pendapatan Usaha pada hari-hari besar dan hari biasa perhari	Y1.2				0.775	Valid
	Pendapatan yang diterima bersumber dari kegiatan operasi	Y1.3				0.540	Tidak Valid
		Y1.4				0.589	Tidak Valid
	Kepuasan Hati Pemilik Usaha	Y1.5				0.753	Valid
		Y1.6				0.798	Valid
	Kemampuan Pemilik Usaha Membalas Jasa	Y1.7				0.788	Valid
		Y1.8				0.721	Valid

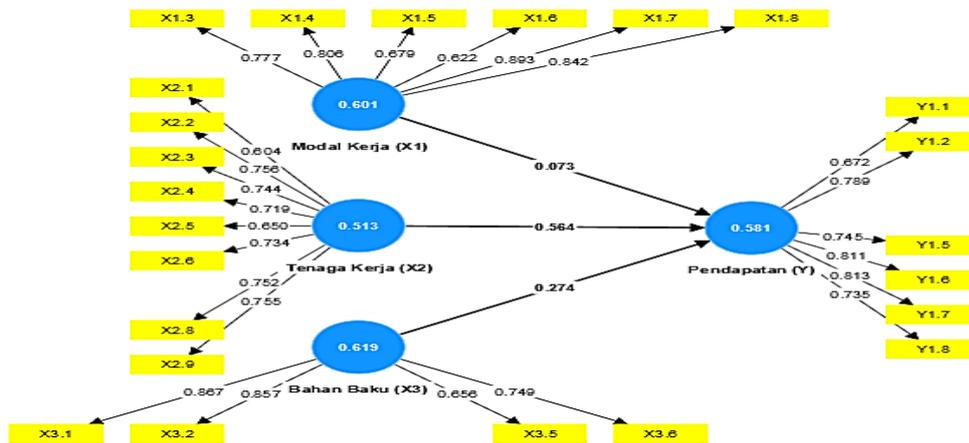
Sumber : Smart PLS 4.0, data diolah peneliti tahun 2023

Tabel 4.9 Hasil AVE (Average Variance Extracted)

Variabel	AVE	Indikasi
Modal Kerja (X1)	0.476	Tidak Valid
Tenaga Kerja (X2)	0.483	Tidak Valid
Bahan Baku (X3)	0.507	Valid
Pendapatan (Y)	0.505	Valid

Sumber : Smart PLS 4.0, data diolah peneliti tahun 2023

Pada tabel 4.8 dan tabel 4.9, hasil pengujian menunjukkan bahwa dari 4 variabel penelitian, terdapat nilai *outer loading factor* kurang atau sama dengan 0.6 dan 2 variabel penelitian memiliki $AVE < 0.5$, disimpulkan bahwa nilai-nilai tersebut dianggap tidak valid atau tidak dapat digunakan sebagai indikator variabel penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti melakukan revisi terhadap indikator yang dianggap tidak valid dengan menghapusnya. Setelah melakukan revisi pada uji validitas *outer model* proksi X1.1, X1.2, X2.7, X3.3, Y1.3, dan Y1.4, maka nilai *outer loading factor* yang < 0.6 hanya terdapat 1 yang tidak valid yaitu X3.4, maka peneliti merevisi kembali dengan cara menghapusnya. Hasil akhir yang didapat setelah menghapus beberapa proksi yaitu keseluruhan data dapat dinyatakan valid. Seperti gambar 4.2 berikut :



Gambar 4.2 Uji Outer Model (Outer Loadings) setelah revisi
 Sumber : Smart PLS 4.0 data diolah peneliti tahun 2023

Tabel 4.10 Hasil Outer Loading setelah revisi

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Moda l Kerja (X1)	Tenag a Kerja (X2)	Baha n Baku (X3)	Penda patan (Y)	Indikas i
Modal Kerja (X1)	Pemanfaatan Modal Tambahan	X1.3	0.777				Valid
		X1.4	0.806				Valid
	Hambatan Dalam Mengakses Modal Eksternal	X1.5	0.679				Valid
		X1.6	0.622				Valid
	Keadaan Usaha Setelah Menanamkan Modal	X1.7	0.893				Valid
		X1.8	0.842				Valid
Tenaga Kerja (X2)	Ketersediaan Tenaga Kerja	X2.1		0.604			Valid
		X2.2		0.756			Valid
	Kualitas Tenaga Kerja Yang Digunakan	X2.3		0.744			Valid
		X2.4		0.719			Valid
	Jenis Kelamin Tenaga Kerja : Perempuan dan Laki-Laki	X2.5		0.650			Valid
		X2.6		0.734			Valid
Upah Tenaga Kerja	X2.8		0.752			Valid	
	X2.9		0.755			Valid	
Bahan Baku (X3)	Ketersediaan Jumlah Tenaga Kerja	X3.1			0.867		Valid
		X3.2			0.857		Valid

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Modal Kerja (X1)	Tenaga Kerja (X2)	Bahan Baku (X3)	Pendapatan (Y)	Indikasi
	Mutu Bahan Baku yang digunakan	X3.5			0.656		Valid
		X3.6			0.749		Valid
Pendapatan (Y1)	Pendapatan Usaha pada hari-hari besar dan hari biasa perhari	Y1.1				0.672	Valid
		Y1.2				0.789	Valid
	Kepuasan Hati Pemilik Usaha	Y1.5				0.745	Valid
		Y1.6				0.811	Valid
	Kemampuan Pemilik Usaha Membalas Jasa	Y1.7				0.813	Valid
		Y1.8				0.735	Valid

Sumber : Smart PLS 4.0, data diolah peneliti tahun 2023

Tabel 4.11 Hasil AVE (Average Variance Extracted) setelah revisi

Variabel	AVE	Indikasi
Modal Kerja (X1)	0.601	Valid
Tenaga Kerja (X2)	0.513	Valid
Bahan Baku (X3)	0.619	Valid
Pendapatan (Y)	0.581	Valid

Sumber : Smart PLS 4.0, data diolah peneliti tahun 2023

Dalam hasil model pengukuran tersebut, setiap variabel modal kerja, tenaga kerja, bahan baku, dan pendapatan menunjukkan nilai *Outer Loading Factor* > 0,6 dan nilai AVE konstruk > 0,5. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen pernyataan yang digunakan pada penelitian ini adalah valid dan layak untuk di olah.

2. Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Pengujian ini dilakukan dengan mempertimbangkan nilai *cross loading*. Hasil pengujian *discriminant validity* menunjukkan bahwa semua indikator variabel penelitian memiliki *cross loading* lebih tinggi dari 0.7 sehingga semua indikator valid, (Yuliantini, 2023). Nilai *Cross Loading* bisa dilihat, seperti berikut :

Tabel 4.12 Hasil Cross Loading

	Bahan Baku (X3)	Modal Kerja (X1)	Pendapatan (Y)	Tenaga Kerja (X2)
Bahan Baku (X3)				
Modal Kerja (X1)	0.751			
Pendapatan (Y)	0.870	0.680		
Tenaga Kerja (X2)	0.871	0.745	0.928	

Sumber : Smart PLS 4.0, data diolah peneliti tahun 2023

Tabel 4.12 menunjukkan setiap variabel memiliki hasil pengujian cross loading > 0.7. Sehingga, dapat disimpulkan semua nilai pada setiap variabel penelitian yang digunakan menunjukkan bahwa validitas diskriminan telah terpenuhi dengan baik.

3. Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini, reliabilitas di uji menggunakan nilai *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*. *Composite Reliability* diterima apabila > 0,7. Sementara nilai *Cronbach Alpha* diterima jika melebihi dari 0,7, sehingga semua variabel dianggap reliabel, (Muhson, 2022). Nilai *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* dapat dilihat, seperti berikut :

Tabel 4.13 Hasil Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho_a)	Composite Reliability (rho_c)	Average Variance Extracted
Bahan Baku (X3)	0.791	0.811	0.865	0.619
Modal Kerja (X1)	0.867	0.892	0.899	0.601
Pendapatan (Y)	0.855	0.860	0.892	0.581
Tenaga Kerja (X2)	0.864	0.869	0.893	0.531

Sumber : Smart PLS 4.0 data diolah peneliti tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.13 hasil pengujian Cronbach Alpha untuk variabel modal kerja menunjukkan nilai sebesar 0.867, tenaga kerja sebesar 0.864, bahan baku sebesar 0.791, dan pendapatan sebesar 0.855, dimana setiap variabel menunjukkan telah memenuhi syarat perolehan data penelitian atau diterima sehingga dinyatakan reliabel. Sedangkan untuk Composite Reliability pada variabel modal kerja sebesar 0.892, tenaga kerja sebesar 0.869, bahan baku sebesar 0.811, dan pendapatan sebesar 0.860. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel menunjukkan tingkat Composite Reliability > 0.7, sehingga memenuhi syarat reliabel dan pengujian diterima.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Setelah melewati pengujian validitas dan reliabilitas, langkah berikutnya adalah melakukan pengujian model struktural. Instrumen pengukuran yang digunakan untuk menguji model inner pada penelitian ini adalah :

1. R-Square (R^2)

Nilai R-Square terbagi menjadi 3 kriteria yaitu 0,75, 0,50, dan 0,25, setiap kriteria menunjukkan kekuatan model yang kuat, moderat, dan lemah, (Astoria *et al.*, 2023). Pengujian yang dilakukan menghasilkan data sebagai berikut :

Tabel 4.14 Hasil R-Square

	R-Square	Indikasi
Pendapatan (Y)	0.696	Moderat

Sumber : Smart PLS 4.0, data diolah peneliti tahun 2023

Tabel 4.14 memperlihatkan hasil uji R-Square dimana variabel pendapatan menunjukkan kategori moderat karena nilainya berkisar 0.696 yang mana melebihi 0.50. Maka dapat ditarik kesimpulan secara parsial variabel independen tersebut nilainya sebesar 69.6% mempengaruhi variabel modal kerja, tenaga kerja, dan bahan baku. Sedangkan sisanya 30.4% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Dapat diartikan bahwa variabel pendapatan dari pelaku UMKM di Kecamatan Mustika Jaya menunjukkan keterkaitan yang moderat dengan modal kerja, tenaga kerja, dan bahan baku, sesuai dengan bukti dari hasil pengolahan data. Hal tersebut dapat dipengaruhi karena para pelaku UMKM merasa pendapatan yang mereka terima mengalami kenaikan dan penurunan, apalagi harga bahan baku sekarang mengalami kenaikan yang membuat pelaku UMKM membuat pendapatan menurun atau harga produk yang terpaksa dinaikan.

2. Predictive Relevance (Q^2)

Q^2 *predictive relevance* digunakan untuk melihat kekuatan prediksi model. Jika nilai $Q^2 > 0$, hal ini menandakan bahwa model memiliki *predictive relevance*, sementara jika nilai $Q^2 < 0$ menandakan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*, (Ghozali & Latan, 2015). *Predictive Relevance* (Q^2) dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Q^2 &= 1 - (1 - R^2_2) \\ Q^2 &= 1 - (1 - 0.696) \\ Q^2 &= 1 - (0.304) \\ Q^2 &= 0.696 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan Q^2 ini sebesar 0.696 atau 69.6%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini memiliki *predictive relevance* dengan $Q^2 > 0$, model yang diterapkan mampu menjelaskan informasi dalam data penelitian sebesar 69.6%. Sedangkan sisanya, sebanyak 30.4% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor diluar variabel penelitian yang belum diujikan.

3. Quality Index (GoF Index)

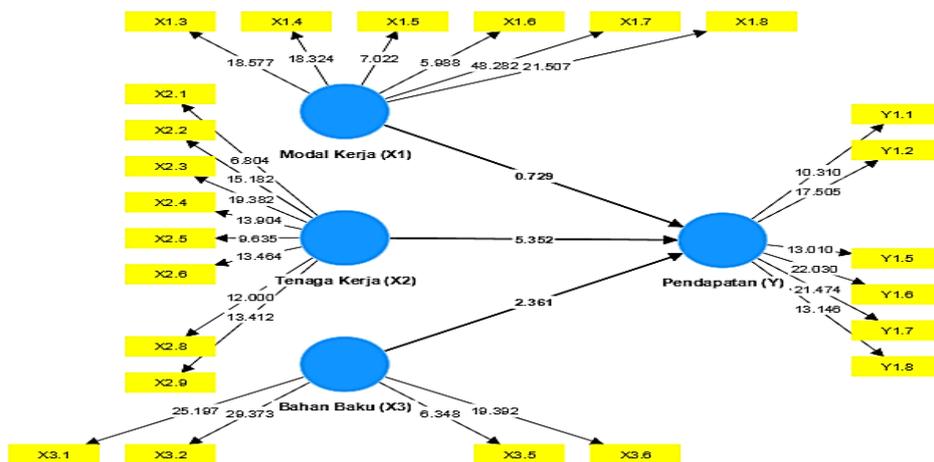
Model Fit digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu model dan data untuk menguji pengaruh variabel, (Ghozali & Latan, 2015). Kriteria nilai GoF adalah 0,10 (GoF Small), 0,25 (GoF Medium), dan 0,36 (GoF Large), (Ghozali & Latan, 2015). Perhitungan nilai Goodness of Fit dapat dilakukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{GoF} &= \sqrt{\text{AVE} \times R^2} \\ \text{GoF dari Y} &= \sqrt{0.581 \times 0.696} \\ \text{GoF dari Y} &= 0.635905653 \\ \text{GoF dari Y} &= 63.59\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan Goodness of Fit menghasilkan nilai GoF dari variabel Y sebesar 0.635905653 yang dapat disimpulkan bahwa nilai GoF large (besar) karena mencapai > 0.36 . Sehingga penelitian ini menunjukkan tingkat nilai yang besar pada Goodness of Fit pada variabel pendapatan.

Uji Hipotesis (Uji t dan p-value)

Hasil penelitian ini akan di uji menggunakan analisis uji t dan teknik bootstrapping. Pengujian hipotesis ini disesuaikan dengan tingkat signifikansi (Sig.) 0,05 dan satu arah (1-tailed), (Abdillah & Jogiyanto, 2011). Hipotesis dapat diterima apabila nilai t-statistik lebih besar dari 1.96, dan nilai p-value < 0.05 , (Habiba & Prasetyia, 2022). Uji t dapat diamati, sebagai berikut :



Gambar 4.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Sumber : Smart PLS 4.0, data diolah peneliti tahun 2023

Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Path	Sampel Asli (O)	t Statistik	p Value	Indikasi
H1	Modal Kerja (X1) -> Pendapatan (Y)	0.073	0.729	0.234	Tidak Signifikan
H2	Tenaga Kerja (X2) -> Pendapatan (Y)	0.564	5.352	0.000	Signifikan
H3	Bahan Baku (X3) -> Pendapatan (Y)	0.274	2.361	0.010	Signifikan

Sumber : Smart PLS 4.0, data diolah peneliti tahun 2023

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, t-statistik dan p-value menunjukkan taraf signifikansi dari koefisien jalur seperti yang dijelaskan berikut ini :

1. Uji hipotesis 1 : modal kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t-statistik yang diperoleh adalah 0.729, dimana nilai tersebut < 1.96, dan nilai p-value yang diperoleh sebesar 0.234, dimana nilai tersebut > 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa H1 pada penelitian ini ditolak. Hal itu berarti modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Mustika Jaya.

2. Uji hipotesis 2 : tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t-statistik yang didapatkan adalah 5.352, dimana nilai tersebut > 1.96, dan nilai p-value yang diperoleh sebesar 0.000, dimana nilai tersebut < 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa H2 pada penelitian ini diterima. Hal itu berarti tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Mustika Jaya.

3. Uji hipotesis 3 : bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sampel asli yang diperoleh adalah positif 0.274, nilai t-statistik yang diperoleh adalah 2.361, dimana nilai tersebut > 1.96, dan nilai p-value yang diperoleh sebesar 0.010, dimana nilai tersebut < 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa H3 pada penelitian ini diterima, karena nilai sampel asli positif, t-

statistik > 1.96 , dan $p\text{-value} < 0.05$. Hal itu berarti bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Mustika Jaya.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Mustika Jaya.
2. Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Mustika Jaya.
3. Bahan Baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Mustika Jaya.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini masih belum mencapai tingkat kesempurnaan yang diinginkan, baik dari segi isi bab, penulisan dan penyusunan. Hal ini disebabkan oleh adanya kekurangan atau keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Keterbatasan waktu penelitian, sehingga penelitian ini hanya terbatas pada 100 anggota UMKM di Kecamatan Mustika Jaya.
2. Peneliti sedikit mengalami kendala saat berkunjung ke rumah responden atau pelaku UMKM di Kecamatan Mustika Jaya.
3. Dalam penelitian ini, hanya 3 variabel bebas yang digunakan oleh peneliti. Sehingga terdapat variabel-variabel lain yang berpotensi memberikan pengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Mustika Jaya.

SARAN

Berdasarkan evaluasi sebelumnya, peneliti menyampaikan saran yang dapat menjadi masukan dan pertimbangan. Saran tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagi Teoritis, disarankan pelaku UMKM untuk memperluas kegiatan dalam penjualan mulai dari membuka akun *marketplace* (seperti Shopee, Lazada, Tokopedia, dan lainnya), dan mempromosikan produk melalui media sosial (seperti whatsapp, instagram, twitter, facebook, dan sosial media lainnya).
2. Bagi Praktisi, diharapkan agar peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang serupa dapat menyiapkan kertas kuesioner bagi para UMKM yang tidak memiliki *smartphone* untuk mengisi kuesioner yang dibagikan, dan jika ingin berkunjung kerumah pelaku UMKM disarankan untuk datang dengan RT/RW atau meminta tolong pada karyawan di dinas yang kalian tuju, agar para pelaku UMKM percaya dan tidak takut saat peneliti berkunjung.
3. Bagi Regulator, untuk meningkatkan produksi dan pendapatan pada pelaku UMKM di Kecamatan Mustika Jaya yang terdata di Dinas Koperasi dan UKM Kota Bekasi, pemerintah dapat membuat sarana bagi pelaku UMKM untuk mempromosikan produk usaha mereka, seperti membuat akun Shopee, Lazada, dan marketplace lainnya khusus wilayah Kota Bekasi dan termasuk Kecamatan Mustika Jaya yang mana akun tersebut dapat ditugaskan pada salah satu karyawan/pelaku UMKM untuk mengelolanya, diberikan bantuan dari segi dana kepada pelaku usaha yang mengalami masalah dengan modal kerja, dan bisa diberikan secara merata pada semua pelaku UMKM yang terdata, sekaligus di permudah dalam perijinan surat dan dokumen, seperti surat izin usaha, sertifikat halal, dan dokumen maupun surat lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Abdillah, & Jogiyanto. (2011). Partial Least Square (PLS), Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis.
- [2] Aina, N. M. Q., & Komariah, N. S. (2022). Analisis Swot Untuk Meningkatkan Strategi Umkm Pada Cv. Bintang Dimasa Pandemic Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan ...*, 18(1), 86–89.
- [3] Arinioer, M. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 33(4).
- [4] Artini, N. R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Di Kabupaten Tabanan. *Ganec Swara*, 13(1). <https://doi.org/10.35327/gara.v13i1.64>
- [5] Asteria, J. G., Sanggala, E., & Leonidas, D. (2023). Data Statistik Pengguna E-commerce. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4).
- [6] Aulia, F., & Hidayat, T. (2021). Pengaruh Modal Dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm Kain Perca Di Kecamatan Medan Denai. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 119–132. <https://doi.org/10.46576/bn.v4i2.1701>
- [7] Azwar, S. (2010). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- [8] Badan Pusat Statistik. (2023a). Produk Domestik Regional Bruto Kota Bekasi Menurut Lapangan Usaha. <https://bekasikota.bps.go.id/publication/2023/04/05/e40ccb82cfb5a51409bdb522/produk-domestik-regional-bruto-kota-bekasi-menurut-lapangan-usaha-2018-2022.html>
- [9] Badan Pusat Statistik. (2023b). Pengertian Tenaga Kerja.
- [10] <https://jateng.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#subjekViewTab1>
- [11] Bank Indonesia. (2022). Informasi Harga Pangan Antar Daerah. *Bi.Go.Id*.
- [12] <https://www.bi.go.id/hargapangan>
- [13] Dinda W.R, P., Balafif, M., & Wahyuni, S. T. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Bharanomics*, 2(1), 47–57. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i1.190>
- [14] Effendi, A. P., & Subroto, B. (2021). Analysis of E-Commerce Adoption Factors by Micro, Small, and Medium Enterprise, and Its Effect on Operating Revenue. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 250–265.
- [15] Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Square Konsep Teknik dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS3.0* (2nd Edition).
- [16] Habiba, A. F. C. H., & Prasetyia, F. (2022). Analisis Pengaruh Penerapan E-Commerce terhadap Pendapatan UMKM di Masa Pandemi. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 1(3), 408–420. <http://dx.doi.org/10.21776/jdess>.
- [17] Hair, J., Anderson, R., Black, B., & Babin, B. (2016). *Multivariate Data Analysis Seventh Edition*. https://books.google.co.id/books?id=LKOSAgAAQBAJ&hl=id&source=gbs_book_other_versions
- [18] Hamdi, A. S., & Bahrudin, E. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Azwar Anas (ed.)). CV Budi Utama.

- [19] Hastyorini, I. R. (2019). Pasar Tenaga Kerja (O. D. Permatasari (ed.)). Cempaka Putih. <https://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/157469>
- [20] Hasyim, S. H. (2017). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada KSP Berkat Bulukumba Di Kabupaten Bulukumba. 5.
- [21] Hermawan, A., & Yusran, H. L. (2017). Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif (I. Mutaqin (ed.)). Prenadamedia.
- [22] Hidayat, W. W., Seohardi, Prasetyo, E. T., & Husadha, C. (2021). Implications of Covid-19 Pandemic on MSMEs to Economy, Society: Case in the Country of Indonesia. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 12(4), 10–18.
- [23] Husaini, & Fadhlani, A. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(2), 111–126. www.kompasiana.com
- [24] Ismail, F. (2018). Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial. https://books.google.co.id/books/about/Statistika_Untuk_Penelitian_Pendidikan_d.html?id=D9B1DwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=kp_read_button&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&gboemv=1&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- [25] Jalaliah, J., Wulandari, H. K., & Dumadi, D. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan UMKM Pabrik Tahu (Studi Empiris UMKM Tahu Kecamatan Banjarharjo Periode Tahun 2019-2021). *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 68–78.
- [26] Maria, M. M., Herdi, H., & Rangga, Y. D. P. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Alok Maumere. *JEKKP (Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Kebijakan Publik)*, 3(1), 1–15.
- [27] Muhson, A. (2022). Analisis Statistik Dengan SmartPLS Path Analysis, Confirmatory Factor Analysis, & Structural Equation Modeling. In Universitas Negeri Yogyakarta.
- [28] Nasir, A. (2020). Studi Kelayakan Bisnis (Pedoman Memulai Bisnis Era Revolusi Industri 4.0). https://books.google.co.id/books?id=54ESEAAAQBAJ&printsec=copyright&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- [29] Puspa, M., Arif, M., & Imsar, I. (2022). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Upah Kerja Pengrajin Rotan di Kecamatan Medan Petisah Kota Medan Sumatera Utara. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 151–165.
- [30] Riefky, M., & Hamidah, W. N. (2019). Pemodelan SEM PLS pada Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepuasan Layanan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIPA Surabaya. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/38>
- [31] Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- [32] https://elibrary.stikesghsby.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1879&keywords=
- [33] Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.
- [34] Suudi, M. Y., & Sanusi S, E. (2021). Pengaruh Bahan Baku Dan Manajeamen Rantai Pasokan Terhadap Proses Produksi Pt. Niro Ceramic Nasional Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, 22(1). <https://doi.org/10.35137/jei.v22i1.528>
- [35] UU No. 13. (2003). Undang - Undang RI No 13 tahun 2003. Ketenagakerjaan.
- [36] https://kemenperin.go.id/kompetensi/UU_13_2003.pdf
- [37] UU No. 20. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. https://ppid.unud.ac.id/img/admin/page_attc/a16a3dba809cb5346a0cbf2c0073cd

- 6d.pdf
- [38] Widagdo, S., Rachmaningsih, E. K., & Handayani, Y. I. (2019). Resource Based View: Strategi Bersaing Berbasis Kapabilitas dan Sumberdaya. In Mandala Press.
 - [39] www.cnbcindonesia.com. (2022). Berhasil Lewati Kritis, UMKM Jadi Penopang Ekonomi Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20221023184223-4-381910/berhasil-lewati-krisis-umkm-jadi-penopang-ekonomi-indonesia>
 - [40] www.ddtc.co.id. (2020). Bagaimana Penanganan UKM di Berbagai Negara Saat Ada Pandemi Covid-19? DDTC News. <https://news.ddtc.co.id/bagaimana-penanganan-ukm-di-berbagai-negara-saat-ada-pandemi-covid-19-20386>
 - [41] www.kompas.com. (2023). 2 Jenis Pendapatan: Operasional dan Non-operasional. <https://www.kompas.com/skola/read/2023/06/03/110000769/2-jenis-pendapatan--operasional-dan-non-operasional?page=all>
 - [42] Yuliantini, N. N. D. (2023). Kinerja Usaha Berkelanjutan Umkm Kerajinan Bambu Di Kabupaten Bangli. 250–266. <https://repo.undiksha.ac.id/11481/>